

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu aspek yang sangat penting dalam mempercepat pembangunan nasional adalah melalui pembangunan infrastruktur. Peran Infrastruktur yang utama adalah sebagai roda penggerak kemajuan dan kesejahteraan masyarakat baik pada bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun diberbagai kegiatan sosial lainnya. Hal ini dikarenakan kemajuan dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari adanya infrastruktur seperti telekomunikasi, sanitasi, transportasi, dan energi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur ini menjadi dasar yang kuat dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi untuk masa yang akan datang (Kurniawan & Maani, 2020).

Wilayah Studi Kabupaten Banyumas merupakan wilayah yang ditetapkan sebagai PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) di Kabupaten Banyumas sesuai Perda Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2011-2031 yang kemudian diatur lebih rinci pada Perda Kabupaten Banyumas Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Purwokerto Tahun 2019-2039. Wilayah Studi Kabupaten Banyumas mencakup 11 kecamatan dengan luas wilayah sebesar 97,29 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk sebanyak 446.018 jiwa, serta kepadatan penduduk mencapai 4584 jiwa/km<sup>2</sup> (Tim PKL Kabupaten Banyumas, 2022).

Perekonomian suatu daerah jika didukung dengan pelayanan infrastruktur yang baik, maka perekonomian suatu daerah tersebut akan mengalami peningkatan yang sangat cepat. Selain itu barang dan jasa yang dihasilkan akan menjadi lebih baik (Kurniawan & Maani, 2020).

Kemacetan umumnya terjadi pada daerah dengan pendayagunaan lahan serta jumlah penduduk yang sangat tinggi. Banyak penyebab yang menjadi pemicu tersendatnya lalu lintas di suatu kawasan. Kemacetan dapat terjadi karena berbagai penyebab, diantaranya adalah pejalan kaki yang kurang tertib, transportasi umum yang berhenti tidak pada tempatnya untuk membawa penumpang, terdapat pedagang kaki lima atau pasar yang mendayagunakan sisi jalan untuk lokasi berjualan, serta terdapat pengendara yang memakai badan jalan sebagai tempat untuk memarkirkan kendaraannya (Masrul & Utami, 2021).

Dalam hal perdagangan, pasar memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Pasar Wage merupakan pasar yang terletak di Kota Purwokerto dengan volume lalu lintas yang besar dari dan ke pusat kegiatan. Kawasan Pasar Wage kerap mengalami kemacetan akibat banyaknya volume kendaraan yang melewati kawasan tersebut. Hambatan samping yang tinggi juga dikarenakan adanya parkir *On Street* serta pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, parkir *On Street* dan pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan sangat mempengaruhi kinerja jaringan jalan di Kawasan Pasar Wage. Ada 4 ruas jalan dan 4 simpang di kawasan pasar yang terpengaruh oleh aktivitas pasar, yaitu Jl. MT. Haryono, Jl. Jend. Soedirman, Jl. Brig. Katamso, dan Jl. Vihara. Sedangkan simpang yang terpengaruh aktivitas pasar terdiri dari 4 simpang yaitu Simpang 4 Pasar Wage, Simpang 4 Katamso, Simpang 3 Haryono dan Simpang 3 Vista.

Berdasarkan data tersebut, diperlukan suatu penelitian dengan judul ***"Rekayasa Lalu Lintas di Kawasan Pasar Wage Wilayah Studi Kabupaten Banyumas"*** yang akan mencakup analisis permasalahan di kawasan tersebut dan memberikan solusi untuk menciptakan lalu lintas yang aman, lancar, tertib dan berkeselamatan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Melihat permasalahan di wilayah studi, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kinerja ruas jalan yang buruk ditunjukkan dengan *V/C Ratio* pada Jalan Vihara sebesar 0,79; kepadatan sebesar 77,45 smp/km, dan kecepatan rata-rata kendaraan 27,23 km/jam.
2. Terdapat parkir *On Street* disepanjang Jl. MT. Haryono, Jl. Jend. Soedirman, Jl. Brig. Katamso dan Jl. Vihara.
3. Hambatan samping yang tinggi akibat aktifitas bongkar muat barang di badan jalan serta keberadaan lapak pedagang pada Jl. MT. Haryono dan Jl. Vihara.
4. Adanya potensi resiko keselamatan bagi pejalan kaki karena tidak ada fasilitas pejalan kaki di Kawasan Pasar Wage pada Jl. MT. Haryono dan Jl. Vihara.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Seiring dengan bertambahnya pergerakan di Kawasan Pasar Wage maka akan menimbulkan permasalahan pada kondisi jalan tersebut. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi dan kinerja jaringan jalan eksisting pada Kawasan Pasar Wage ?
2. Bagaimana kinerja jaringan lalu lintas kawasan Pasar Wage sebelum dilakukan usulan penanganan berupa manajemen rekayasa lalu lintas maupun setelah dilakukan usulan penanganan berupa manajemen rekayasa lalu lintas ?
3. Bagaimana bentuk rekomendasi manajemen rekayasa lalu lintas terbaik yang dapat diterapkan pada Kawasan Pasar Wage untuk mengatasi permasalahan lalu lintas di Kawasan Pasar Wage ?
4. Bagaimana kondisi kinerja jaringan lalu lintas Kawasan Pasar Wage setelah dilakukan peramalan (*forecasting*) 5 tahun ke depan ?

#### **1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk memberikan solusi peningkatan kualitas kinerja jaringan jalan, yaitu tersedianya ruas jalan dengan kapasitas dan tingkat pelayanan yang memadai, sehingga diharapkan mampu melayani lalu lintas akibat dari kegiatan pasar serta mengurangi permasalahan lalu lintas yang ada.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis kinerja jaringan jalan pada Kawasan Pasar Wage saat ini.
2. Membandingkan kinerja lalu lintas sebelum dilakukan penanganan berupa manajemen rekayasa lalu lintas maupun setelah dilakukan penanganan berupa manajemen rekayasa lalu lintas.
3. Memberikan rekomendasi pemecahan masalah terbaik yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan lalu lintas di Kawasan Pasar Wage.
4. Mengetahui kondisi kinerja jaringan lalu lintas kawasan Pasar Wage setelah dilakukan peramalan (*forecasting*) 5 tahun ke depan.

#### **1.5. Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup merupakan batasan studi dalam penulisan ini dilakukan agar pembahasan di dalam penulisan ini tidak menyimpang dari tema yang di ambil. Pembatasan masalah juga dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis.

1. Daerah studi pada Kawasan Pasar Wage meliputi 4 ruas jalan (Jl. MT. Haryono , Jl. Jend. Soedirman, Jl. Brig. Katamso, dan Jl. Vihara) dan 4 simpang di Kawasan Pasar Wage (Simpang 4 Pasar Wage, Simpang 4 Katamso, Simpang 3 Haryono dan Simpang 3 Vista).
2. Analisis peningkatan kinerja jaringan jalan, dibatasi penelitian dengan analisis – analisis sebagai berikut :

- a. Analisis kinerja ruas  
Menganalisa dan meningkatkan kinerja ruas jalan yang bermasalah dengan manajemen dan rekayasa lalu lintas. Parameter yang digunakan adalah *V/C ratio*, kecepatan dan kepadatan.
  - b. Analisis kinerja simpang  
Menganalisa dan menurunkan Derajat kejenuhan (Degree of Saturation), peluang antrian, serta tundaan rata-rata simpang dengan manajemen dan rekayasa lalu lintas.
  - c. Analisis parkir  
Menganalisa kebutuhan parkir dan merekomendasikan penyediaan ruang/taman parkir untuk mengurangi parkir on street.
  - d. Analisis pejalan kaki  
Menganalisa volume pejalan kaki dan merekomendasikan penyediaan fasilitas pejalan kaki
3. Menggunakan Pedoman Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI).